

## PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PESANTREN DI BANGKA

Sumiyati<sup>1</sup>, Julia<sup>2</sup>, Rahil Imainul Aprilian<sup>3</sup>, M. Afdal<sup>4</sup>, Tsulis Amirudin Zahri<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bangka Belitung

<sup>2</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bangka Belitung

<sup>3</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bangka Belitung

<sup>4</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bangka Belitung

<sup>5</sup> Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bangka Belitung

[sumiyati.lec2019@gmail.com](mailto:sumiyati.lec2019@gmail.com),

### Article History

Received : 10/12/2024

Revised : 20/12/2024

Accepted : 30/12/2024

**Abstract** : Islamic boarding schools are non-profit religious institutions based on education and provide services to the community. However, in financial management, Islamic boarding schools still use simple methods, especially in preparing financial reports. The boarding school applies a single entry system to record its financial transactions. Whereas in accounting, the double entry system facilitates the preparation of financial statements. This activity is a community service programme (PKM) with Islamic boarding schools in Pangkalpinang as partners.

Assistance activities for preparing accounting systems and financial reports using the mentoring method. This activity is expected to help Islamic boarding schools prepare financial reports in accordance with applicable accounting standards. The evaluation results were carried out by distributing feedback sheets for target partners to get a picture of how effective this PKM activity was.

### Keywords

Pondok Pesantren, non-profit, Accounting, Financial Statements, Mentoring.

### Pendahuluan

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis agama memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan akhlak dan karakter generasi muda. Selain fokus pada pengajaran ilmu agama, pengelolaan pondok pesantren juga memerlukan perhatian khusus terhadap aspek keuangan. Laporan keuangan yang baik dan akurat sangat

penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana, baik yang bersumber dari sumbangan masyarakat, hasil usaha, maupun subsidi dari pihak lain.

Namun, banyak pondok pesantren yang masih menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kurangnya pemahaman tentang prinsip akuntansi

dan keterampilan dalam pencatatan keuangan sering kali mengakibatkan laporan yang tidak akurat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan manajerial dan kepercayaan dari para donatur serta masyarakat.

Oleh karena itu, pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi krusial. Melalui pendampingan yang tepat, pengurus pondok pesantren dapat memahami pentingnya laporan keuangan yang sehat, mendapatkan keterampilan dalam pencatatan dan penyusunan laporan, serta meningkatkan kapasitas manajerial. Dengan demikian, diharapkan pondok pesantren tidak hanya dapat mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya yang dimiliki, tetapi juga mampu mengelola keuangan dengan lebih efisien dan transparan. Pendampingan ini diharapkan membawa dampak positif tidak hanya bagi pengelolaan keuangan pesantren, tetapi juga bagi keberlangsungan dan pengembangan pendidikan di lingkungan pesantren.

Kegiatan pendampingan dalam penyusunan laporan keuangan pesantren memiliki sejumlah penting yang tidak bisa diabaikan. Beberapa alasan utama mengapa kegiatan ini sangat penting yakni transparansi dan Akuntabilitas; kedua, Pendampingan membantu pesantren untuk menyusun laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Hal ini penting untuk membangun kepercayaan di antara donatur, stakeholder, serta masyarakat umum terhadap pengelolaan keuangan pesantren.

Ketiga, Pemahaman Prinsip Akuntansi. Banyak pengurus pesantren yang mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Melalui pendampingan, mereka dapat mempelajari dan memahami prinsip-

prinsip dasar akuntansi, yang akan membantu mereka dalam melakukan pencatatan keuangan yang benar.

Pendampingan memungkinkan pesantren untuk mengembangkan keterampilan manajerial dalam pengelolaan keuangan. Dengan adanya laporan yang terstruktur, pengurus dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam pengalokasian dana dan perencanaan keuangan di masa depan. Dengan laporan keuangan yang baik, pesantren dapat mengidentifikasi area di mana mereka dapat menghemat biaya atau meningkatkan pendapatan. Ini membantu dalam pengoptimalan sumber daya yang terbatas.

Laporan keuangan yang akurat sangat penting untuk perencanaan program pendidikan dan kegiatan lain di pesantren. Dengan analisis keuangan yang baik, pesantren dapat mengevaluasi keberhasilan program yang sudah berjalan dan merencanakan kegiatan baru dengan lebih efektif. Di banyak negara, lembaga pendidikan, termasuk pesantren, wajib mengikuti regulasi tertentu terkait pengelolaan keuangan. Pendampingan dapat membantu mereka memenuhi kewajiban tersebut, mengurangi risiko sanksi hukum. Dengan peningkatan pengelolaan keuangan, pesantren dapat merencanakan program keberlanjutan yang lebih baik, sehingga mampu menghadapi tantangan keuangan di masa depan dan terus melanjutkan misi pendidikan mereka.

Dari semua alasan tersebut, jelas bahwa kegiatan pendampingan penyusunan laporan keuangan sangat strategis dalam meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi pesantren. Hal ini tidak hanya berdampak pada keberhasilan internal lembaga, tetapi

juga pada kontribusi positif pesantren dalam masyarakat.

Penyusunan laporan keuangan pesantren di Bangka Belitung, seperti di daerah lain di Indonesia, sering kali menghadapi tantangan tertentu yang terkait dengan sumber daya manusia, sistem pengelolaan, dan transparansi. Minimnya Sumber Daya Manusia yang Kompeten menyebabkan banyak pesantren di Bangka Belitung yang masih mengandalkan staf dengan latar belakang non-akuntansi atau non-keuangan. Hal ini bisa memengaruhi kualitas laporan keuangan yang disusun. Kurangnya pelatihan bagi staf pengelola keuangan membuat penerapan standar akuntansi, seperti PSAK 45 (untuk organisasi nirlaba), menjadi kurang optimal.

### Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian ini dengan menggunakan metode pendampingan. Pendampingan akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan untuk menyusun sistem akuntansi dan laporan keuangan. Kesulitan yang akan dihadapi kemungkinan mitra sulit untuk transparan. Oleh karena itu, dengan melibatkan staf keuangannya maka tim tidak perlu meminta bukti transaksi secara langsung. Tugas utama pendampingan adalah memberikan petunjuk dan arahan yang harus dilakukan. Dalam menyusun sistem akuntansi diperlukan data yang akurat mengenai kebutuhan mitra, sehingga nanti akan dilakukan terlebih dahulu untuk menginventarisir kebutuhan tersebut.

### Hasil dan Pembahasan

Pendampingan Analisis Transaksi Manual

Kegiatan dimulai dengan analisis manual terhadap transaksi keuangan. Tim mendampingi pengurus pesantren untuk mencatat setiap transaksi secara terstruktur. Peserta diajarkan bagaimana mengelompokkan transaksi berdasarkan jenisnya untuk mempermudah proses akuntansi berikutnya.



Gambar 1. Pendampingan Analisis Transaksi secara Manual

Bimbingan Menyusun Sistem Akuntansi. Instruktur memberikan pelatihan intensif mengenai sistem pencatatan akuntansi berbasis prinsip double entry. Fokus pelatihan adalah membangun pemahaman dasar terkait jurnal, buku besar, dan laporan keuangan.



Gambar 2. Instruktur Memberikan Petunjuk

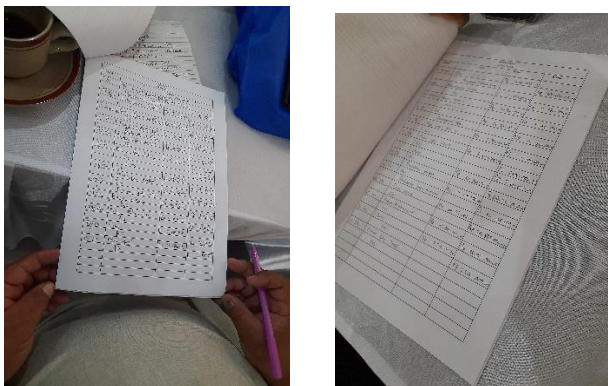
Menyusun Laporan Keuangan Dasar. Tim pengabdian membantu peserta menyusun laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, laporan posisi

keuangan, dan laporan arus kas. Peserta diarahkan menggunakan format sederhana sesuai standar akuntansi yang berlaku untuk organisasi nirlaba (PSAK 45). Dengan melibatkan staf keuangan pesantren secara langsung, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana.



Gambar 3. Instruktur Membantu Peserta

Peserta juga didampingi untuk menyusun neraca saldo, setelah itu membuat jurnal penyesuaian. Namun, karena keterbatasan waktu maka kegiatan dilakukan secara mandiri dengan dibantu oleh pelaksan pengabdian hingga laporan keuangan selesai.



Gambar 4. Pendampingan Menyusun Neraca Saldo

Setelah pendampingan selesai maka yang dilakukan selanjutnya adalah

evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui lembar umpan balik dari peserta. Mayoritas peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat membantu mereka memahami pencatatan dan pelaporan keuangan yang benar.

### Kesimpulan

Kegiatan ini berhasil memberikan pemahaman mendasar tentang akuntansi kepada peserta. Penggunaan pendekatan langsung seperti analisis manual dan diskusi interaktif membuat peserta lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Pendampingan ini memberikan dampak positif berupa peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan pesantren. Dengan laporan yang lebih akurat dan transparan, pesantren dapat membangun kepercayaan lebih besar dari donatur dan masyarakat.

### Saran

Beberapa tantangan mencakup keterbatasan pengetahuan awal peserta dan kendala teknis dalam pengumpulan data transaksi yang akurat. Namun, ini berhasil diatasi dengan pendekatan bertahap dan penyederhanaan materi. Diperlukan pelatihan lanjutan untuk memperdalam kemampuan akuntansi peserta, serta penyediaan perangkat lunak sederhana untuk membantu pencatatan keuangan di masa depan.

### Daftar Pustaka

- Ahmar, N. (2021). Aplikasi EFA (Excel For Accounting) untuk Laporan Keuangan Pesantren. *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02), 104–109. <https://doi.org/10.35814/capacitarea.v1i02.2022>.

Hartono, P. (2018). Pedoman Pencatatan Transaksi Keuangan Pesantren. Ikatan Akuntan Indonesia.  
<http://accounting.binus.ac.id/files/2018/12/Pedoman-Akuntansi-Pesantren-02052018.pdf>.

Indonesia, B., & Indonesia, I. A. (2018). Bab I Pendahuluan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Irsa Azizah Afkarina. (2019). Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember.

Munggaran, S. M., & Hastuti. (2020). Penyusunan Sistem Akuntansi Pokok Pondok Pesantren Daarul Haliim Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren. Prosiding The 11th Industrial Research Workshop and National Seminar, 26–27.

Romli, Muhammad. (2018). Peluang Dan Tantangan Penerapan Sistem Akuntansi Pesantren Indonesia (Santri) Di Indonesia, Ekomadania Volume 2. Nomor 1. Juli 2018. 2, 35–51.

Tania, A. L. (2021). Urgensi Pedoman Akuntansi Pesantren Dalam Pelaporan Keuangan. Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah, 8(02), 211.  
<https://doi.org/10.32332/adzkiya.v8i02.2388>.

Yuliansyah, Y., Gustiawaty Dewi, F., & Amelia, Y. (2020). Pelatihan Standar Akuntansi Pesantren dalam penyusunan laporan keuangan bagi staf keuangan pondok pesantren. Yumary :